



---

**PENGALAMAN ORANG TUA PASIEN DALAM MENEMANI ANAKNYA YANG AKAN MENJALANI OPERASI DI RUMAH SAKIT ISLAM BANJARNEGARA**

**Salsabila Agung Azzahra<sup>1</sup>, Eza Kemal Firdaus<sup>2</sup>, Amin Susanto<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

salsabilaagung14@gmail.com<sup>1</sup>, ezakemal@uhb.ac.id<sup>2</sup>, aminsusanto@uhb.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:**

Operasi pada anak dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan bagi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam menemani anak yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan enam orang tua pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami perasaan cemas, takut, dan khawatir saat menemani anaknya yang menjalani operasi. Beberapa orang tua juga menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri melalui doa dan dukungan spiritual. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan emosional dan spiritual penting dalam membantu orang tua mengatasi stres saat mendampingi anak selama proses operasi. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang peran keluarga dalam proses perawatan medis, khususnya operasi pada anak.

**Kata Kunci:** pengalaman orang tua, operasi anak, kecemasan, dukungan emosional, dukungan spiritual.

**Abstract:**

*Operations on children can cause anxiety and fear for parents. This study aims to explore the experiences of parents accompanying their children undergoing surgery at Banjarnegara Islamic Hospital. The study used a qualitative method with a descriptive phenomenological approach, involving in-depth interviews with six parents of patients. The results showed that most parents experienced feelings of anxiety, fear, and worry while accompanying their children through surgery. Some parents also demonstrated the ability to control their emotions through prayer and spiritual support. The conclusion of this study is that emotional and spiritual support is essential in helping parents cope with stress during their child's surgery process. These findings contribute to a deeper understanding of the family's role in medical care, particularly in pediatric surgery.*

**Keywords:** *parental experience, child surgery, anxiety, emotional support, spiritual support.*

## **Pendahuluan**

Kesehatan anak merupakan salah satu isu global yang terus mendapat perhatian, terutama dalam hal intervensi medis seperti pembedahan atau operasi. Di seluruh dunia, sekitar 13 juta operasi dilakukan pada anak-anak setiap tahunnya (*Global Surgery Foundation, 2020*). Prosedur operasi pada anak-anak dapat menimbulkan kecemasan, tidak hanya bagi pasien, tetapi juga bagi orang tua yang mendampingi mereka (Klassen, Liang, Tjosvold, Klassen, & Hartling, 2008). Orang tua, terutama ibu, sering kali merasakan kecemasan dan ketidakpastian yang luar biasa saat menghadapi situasi medis yang mengancam kesehatan anak mereka. Di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, peran keluarga dalam mendampingi anak yang menjalani prosedur operasi menjadi semakin penting, karena ketersediaan dukungan psikososial yang terbatas di rumah sakit (Li, Lopez, & Lee, 2007). Isu kesehatan mental dan kecemasan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani prosedur medis sering kali terabaikan dalam sistem perawatan kesehatan yang lebih berfokus pada penanganan klinis pasien.

Faktor utama yang mempengaruhi kecemasan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani operasi adalah kurangnya informasi yang jelas tentang prosedur medis yang akan dijalani anak mereka (Sağlık & Çağlar, 2019). Penelitian oleh (Gabriel et al., 2018) menunjukkan bahwa ketidakpastian mengenai hasil operasi dan potensi komplikasi dapat meningkatkan kecemasan orang tua. Selain itu, dukungan emosional yang tidak memadai dari tenaga kesehatan juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perasaan takut dan khawatir orang tua. Pada kasus di Indonesia, sistem perawatan kesehatan sering kali tidak memberikan perhatian khusus pada aspek psikologis orang tua, yang menyebabkan perasaan terisolasi dalam menghadapi situasi kritis.

Faktor lain yang mempengaruhi permasalahan ini adalah persepsi orang tua tentang kualitas fasilitas kesehatan dan kemampuan tenaga medis. Kurangnya kepercayaan terhadap rumah sakit dan tenaga kesehatan sering kali meningkatkan perasaan cemas. Studi oleh (Chang et al., 2020) menunjukkan bahwa orang tua yang merasa yakin terhadap profesionalisme dokter dan fasilitas rumah sakit cenderung lebih tenang dalam menghadapi situasi operasi anak mereka.

Dampak dari faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari meningkatnya tingkat stres dan kecemasan pada orang tua yang menemani anaknya menjalani operasi (Yun, Kim, & Jung, 2015). Kecemasan yang dirasakan oleh orang tua bukan hanya memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka sendiri, tetapi juga dapat berdampak negatif pada anak yang sedang menjalani prosedur medis. Menurut (Tsai & Chu, 2001), kecemasan yang berlebihan pada orang tua dapat memengaruhi anak secara emosional, yang kemudian berdampak pada proses pemulihan pasca operasi.

Selain itu, orang tua yang mengalami kecemasan tinggi cenderung sulit dalam membuat keputusan yang rasional, terutama dalam hal memberikan persetujuan untuk prosedur operasi atau tindakan medis lainnya (Hartley & Phelps, 2012). Hal ini tentunya dapat memperlambat proses perawatan medis dan menambah beban bagi tenaga medis dalam memberikan penjelasan dan dukungan kepada keluarga pasien.

Dalam penelitian ini, variabel utama yang diambil adalah pengalaman orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani operasi. Pengalaman ini mencakup aspek emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi selama anak menjalani prosedur medis. Aspek emosional meliputi perasaan cemas, takut, dan khawatir yang dirasakan orang tua sebelum, selama, dan setelah operasi. Aspek kognitif mencakup pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang prosedur operasi serta konsekuensi yang mungkin timbul. Sementara itu, aspek perilaku mencakup tindakan orang tua dalam mendukung anaknya, seperti bagaimana mereka berinteraksi dengan anak dan tenaga medis, serta bagaimana mereka mengelola stres mereka sendiri selama proses tersebut.

Di sisi lain, dukungan spiritual juga menjadi salah satu variabel penting dalam penelitian ini. Di Indonesia, spiritualitas sering kali menjadi sumber kekuatan bagi orang tua yang menghadapi situasi sulit, termasuk operasi anak. Banyak orang tua yang mengandalkan doa dan keyakinan agama sebagai cara untuk mengatasi kecemasan mereka. Hal ini penting untuk dipahami karena dukungan spiritual dapat memberikan ketenangan dan membantu orang tua dalam mengelola emosi mereka selama proses operasi.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus pada pengalaman emosional dan spiritual orang tua saat menemani anak yang menjalani operasi, khususnya di konteks rumah sakit Islam di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak operasi pada pasien itu sendiri, sedangkan penelitian ini menggali lebih dalam tentang bagaimana peran orang tua, khususnya dalam aspek emosional dan spiritual, dapat memengaruhi pengalaman mereka dan proses pemulihan anak pasca operasi. Temuan ini memberikan wawasan baru dalam bidang perawatan kesehatan di Indonesia, terutama dalam meningkatkan layanan psikososial bagi keluarga pasien anak.

Urgensi penelitian ini terletak pada minimnya perhatian yang diberikan oleh sistem perawatan kesehatan terhadap aspek psikologis dan spiritual orang tua yang mendampingi anak selama proses operasi. Padahal, kesejahteraan emosional orang tua memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan anak yang menjalani prosedur medis. Menurut (Shin, Jung, Kim, Kim, & Lim, 2016), perawatan kesehatan yang holistik harus mempertimbangkan tidak hanya kebutuhan medis pasien, tetapi juga kebutuhan psikologis dan emosional keluarga. Di Indonesia, meskipun perawatan kesehatan sudah mulai mengadopsi pendekatan yang lebih menyeluruh, perhatian terhadap kesehatan mental orang tua pasien masih sangat terbatas.

Selain itu, Rumah Sakit Islam Banjarnegara sebagai setting penelitian juga memiliki keunikan tersendiri. Karena latar belakang agama yang kuat, banyak orang tua mengandalkan doa dan keyakinan spiritual sebagai cara untuk menghadapi kecemasan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana aspek spiritual dapat berperan dalam membantu orang tua mengelola emosi mereka selama proses medis yang menantang ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam mendampingi anak mereka yang menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Secara khusus, penelitian ini ingin menggali bagaimana orang tua menghadapi kecemasan, ketakutan, dan ketidakpastian selama proses tersebut, serta bagaimana mereka mengandalkan dukungan spiritual untuk mengatasi situasi sulit ini. Penelitian

ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran emosional dan spiritual orang tua dalam mendukung pemulihan anak pasca operasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengalaman orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani operasi, khususnya dalam konteks Indonesia. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya dukungan psikososial dan spiritual dalam perawatan kesehatan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi rumah sakit dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan layanan psikososial bagi keluarga pasien, khususnya orang tua yang menghadapi situasi medis yang menegangkan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program dukungan emosional dan spiritual bagi keluarga pasien anak di rumah sakit. Hal ini penting untuk membantu mengurangi tingkat kecemasan dan stres orang tua, serta mendukung proses pemulihan anak yang lebih baik pasca operasi.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Spear & Lock, 2003), yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam menemani anak yang menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai perasaan, persepsi, dan pengalaman subjektif yang dialami oleh orang tua selama mendampingi anak mereka dalam prosedur medis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang pengalaman tersebut tanpa mengurangi kompleksitas dan keunikan masing-masing kasus.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara, sebuah rumah sakit yang memiliki latar belakang agama yang kuat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik khusus rumah sakit yang mengintegrasikan aspek spiritual dan medis dalam pelayanannya. Rumah sakit ini juga menjadi tempat rujukan utama untuk operasi anak di wilayah tersebut, sehingga memberikan akses kepada subjek penelitian yang relevan dengan fokus kajian ini.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan selama periode tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2024. Rentang waktu ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendalam melalui wawancara dan observasi di rumah sakit. Selama periode tersebut, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati interaksi antara orang tua dan anak, serta bagaimana tenaga medis memberikan penjelasan dan dukungan kepada keluarga pasien.

### **3. Aspek-Aspek yang Dikaji dalam Penelitian**

Penelitian ini menyangkut beberapa aspek penting yang berkaitan dengan pengalaman emosional dan spiritual orang tua selama proses operasi anak, antara lain:

- a. Aspek Emosional, yang meliputi perasaan cemas, takut, khawatir, dan ketidakpastian yang dirasakan oleh orang tua sebelum, selama, dan setelah operasi anak. Aspek ini penting untuk dipahami karena kecemasan orang tua dapat memengaruhi cara mereka mendukung anak selama proses medis.
- b. Aspek Kognitif, yang mencakup pemahaman orang tua tentang prosedur operasi dan risiko yang terkait. Pengetahuan dan pemahaman yang jelas mengenai prosedur medis dapat membantu orang tua mengatasi kecemasan yang muncul.
- c. Aspek Perilaku, yaitu tindakan dan sikap orang tua dalam merespons situasi operasi. Aspek ini meliputi bagaimana orang tua berinteraksi dengan tenaga medis, serta bagaimana mereka mendukung anak secara emosional.
- d. Aspek Spiritual, yang melibatkan keyakinan agama dan praktik spiritual yang digunakan orang tua untuk mengatasi kecemasan dan stres. Dalam konteks rumah sakit Islam, dukungan spiritual sering kali menjadi elemen penting dalam menghadapi situasi medis yang penuh tekanan.

#### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh orang tua pasien anak yang menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara selama periode penelitian. Populasi ini dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam mendampingi anak yang menjalani prosedur medis di rumah sakit. Dari populasi tersebut, sampel diambil secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, sampel terdiri dari enam orang tua, baik ibu maupun ayah, yang dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam dan memberikan informasi mengenai pengalaman mereka.

Sampel yang diambil terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia 5 hingga 12 tahun, karena pada rentang usia tersebut, anak-anak masih sangat tergantung pada dukungan emosional orang tua selama menjalani prosedur medis. Rentang usia anak juga dipilih untuk memastikan bahwa pengalaman orang tua relevan dengan fase perkembangan anak yang membutuhkan pendampingan khusus.

#### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah **peneliti itu sendiri**. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam: Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman emosional, kognitif, perilaku, dan spiritual orang tua. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang disusun untuk memastikan semua aspek yang relevan terbahas. Namun, wawancara tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut jika diperlukan.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti juga mengamati langsung interaksi antara orang tua dan anak, serta antara orang tua dengan tenaga medis di rumah sakit. Observasi ini dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana orang tua

merespons situasi di lingkungan rumah sakit, serta bagaimana mereka berperan dalam mendukung anak selama proses medis.

- c. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti catatan medis anak, serta kebijakan rumah sakit terkait pendampingan orang tua selama operasi. Analisis dokumen ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

- a. Wawancara: Wawancara dengan orang tua dilakukan di ruang tunggu rumah sakit atau di ruang rawat inap anak, tergantung kenyamanan orang tua. Setiap wawancara berlangsung selama 45 hingga 60 menit, dan direkam dengan izin responden. Pertanyaan dalam wawancara mencakup pengalaman emosional mereka saat mendampingi anak, peran keyakinan spiritual dalam menghadapi situasi medis, serta interaksi mereka dengan tenaga medis.
- b. Observasi: Peneliti mengamati secara langsung perilaku orang tua selama anak menjalani operasi atau menunggu hasil operasi. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung reaksi emosional orang tua dan bagaimana mereka mengatasi kecemasan saat menunggu di ruang operasi.
- c. Dokumentasi: Dokumen yang dianalisis meliputi laporan medis anak, rekam jejak operasi, serta catatan kunjungan keluarga selama proses operasi. Data ini memberikan gambaran lebih rinci mengenai proses operasi dan peran orang tua dalam mendukung anak.

## 7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **teknik analisis tematik**, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, yaitu:

- a. Reduksi Data: Data yang tidak relevan disaring, sementara data yang sesuai dengan fokus penelitian dipertahankan. Data kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema yang mencerminkan pengalaman emosional, spiritual, dan perilaku orang tua selama proses operasi anak.
- b. Penyajian Data: Data yang telah dikategorikan disajikan dalam bentuk naratif dan visual, seperti matriks atau diagram, untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul.
- c. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan data yang dianalisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai pengalaman orang tua dalam mendampingi anak selama operasi. Kesimpulan ini juga dibandingkan dengan literatur yang ada untuk melihat apakah ada temuan yang mendukung atau menambah wawasan baru terkait topik ini.

## 8. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking,

yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dengan responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan.

Meskipun penelitian ini dilakukan dengan hati-hati dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu rumah sakit, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh rumah sakit di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang meskipun memberikan gambaran mendalam, tidak memberikan data kuantitatif yang lebih luas terkait kecemasan orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani operasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan aspek etika penelitian dengan meminta persetujuan dari responden sebelum melakukan wawancara atau observasi. Identitas responden dirahasiakan untuk menjaga privasi mereka, dan hasil penelitian disajikan secara anonim. Peneliti juga memastikan bahwa responden merasa nyaman dan tidak tertekan selama wawancara berlangsung.

**Tabel 1. Jadwal Penelitian**

Jenis Kegiatan	ulan											
	2023			2024				2025				
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	
Pengajuan judul	■											
Penyusunan proposal		■	■	■	■							
Seminar proposal skripsi				■	■							
Revisi proposal skripsi				■	■	■						
Perizinan penelitian										■	■	
Pelaksanaan penelitian										■	■	■
Pengolahan data penelitian										■	■	■
Penyusunan hasil										■	■	■
Seminar hasil penelitian										■	■	■
Revisi laporan akhir										■	■	■

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua yang mendampingi anak mereka menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara (Lam, Chang, & Morrissey, 2006). Hasil penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait. Temuan utama meliputi profil subjek penelitian, gambaran spesifik dari pengalaman orang tua terkait variabel yang diambil, serta data yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

#### 1. Profil Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan enam orang tua yang dipilih sebagai sampel, dengan kriteria utama bahwa mereka memiliki anak yang menjalani operasi di

Rumah Sakit Islam Banjarnegara dalam kurun waktu penelitian. Mayoritas subjek penelitian adalah ibu, karena dalam banyak kasus, ibu adalah pihak yang lebih banyak mendampingi anak selama proses operasi. Usia orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian berkisar antara 30 hingga 45 tahun, dan mereka berasal dari latar belakang pendidikan serta ekonomi yang berbeda-beda. Anak-anak yang menjalani operasi berusia antara 5 hingga 12 tahun, dan sebagian besar dari mereka menjalani prosedur operasi yang melibatkan penanganan medis umum seperti operasi usus buntu, hernia, dan amandel.

Sebagian besar orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah berpengalaman dalam menemani anak mereka menjalani berbagai prosedur medis sebelumnya, meskipun tidak semuanya pernah menemani anak dalam menjalani operasi besar. Hal ini memberikan keragaman dalam pengalaman emosional dan kognitif yang mereka rasakan saat mendampingi anak selama operasi.

## 2. Gambaran Spesifik dari Pengalaman Orang Tua

**Tabel 2. Proses Analisis Tema 4 : Respon Orangtua setelah operasi**

Kode	Pernyataan	Koding	Kategori	Tema
P1	"...Harapan saya semoga anak saya dan cucu saya itu dia tetap sehat..."	Sehat		
P2	"...Semoga nggak timbul itu lagi, semoga sembuh total lah ya mba..."	Tidak muncul penyakit berulang dan cepat sembuh		
P3	"...Ya cepat sembuh ajalah,tambah seneng tambah bahagia aja..."	Cepat sembuh dan anaknya bahagia		
P4	"...pertama minta cepat sembuh,yang kedua terus semoga diberikan kesehatan selalu..."	Keringat dingin dan gemetar	Keinginan orangtua	
P5	"...Harapan besar ibu semoga ya cukup kali ini aja anaknya dirawat di rumah sakit jangan sampai bolak-balik lagi..."	Tidak muncul penyakit berulang		Respon orangtua setelah operasi
P6	"...Yaa saya harapan saya semoga anak saya sehat gitu terus nggak ada penyakit-penyakit lain gitu..."	Tidak muncul penyakit berulang		
P1	"...hehe rasane udah plong,seneng..."	Lega dan senang		
P2	"...Iya udah lega banget..."	Lega		
P3	"...pas udah selesai itu rasanya kebahagiaan itu ya..."	Lega		
P4	"...Huhh lega banget alhamdulillah senang banget..."	Bahagia dan lega	Ketenangan	
P5	"...setelah keluar ya alhamdulillah udah baik-baik aja kan datangnya pakai kursi roda, sudah lega..."	Lega		
P6	"...Ya alhamdulillah senang gitu udah punya cucu..."	Senang		

Pengalaman orang tua dalam menemani anak selama operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara dapat digambarkan melalui empat aspek utama: emosional, kognitif, perilaku, dan spiritual.

**a. Aspek Emosional**

Sebagian besar orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini melaporkan tingkat kecemasan yang tinggi saat anak mereka akan menjalani operasi. Perasaan cemas ini terutama disebabkan oleh ketidakpastian mengenai hasil operasi dan kemungkinan komplikasi yang mungkin terjadi. Salah satu ibu, sebut saja Ibu A, mengungkapkan bahwa keemasannya memuncak pada malam sebelum operasi, saat dia tidak bisa tidur dan terus-menerus membayangkan berbagai skenario terburuk yang mungkin terjadi. Kecemasan ini juga diperparah oleh fakta bahwa dia merasa kurang mendapatkan informasi yang jelas tentang prosedur yang akan dijalani anaknya.

Perasaan takut juga menjadi pengalaman umum yang dirasakan oleh sebagian besar orang tua. Ketakutan ini berhubungan dengan ketidakpastian medis dan kekhawatiran tentang keselamatan anak mereka. Beberapa orang tua merasa bahwa peran mereka sebagai pelindung anak diuji saat mereka tidak bisa berbuat banyak selama proses operasi berlangsung. Emosi ini tercermin dalam pernyataan salah satu ayah, sebut saja Bapak B, yang merasa sangat gelisah ketika tidak bisa berada di ruang operasi bersama anaknya. Perasaan tidak berdaya ini memperparah stres yang dia alami. (Krämer, Mohammadi, Doñamayor, Samii, & Münte, 2010)

**b. Aspek Kognitif**

Pada aspek kognitif, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pemahaman yang terbatas tentang prosedur medis yang akan dijalani anak mereka (Kristensson-Hallström, 2000). Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan orang tua pasien. Banyak orang tua yang merasa tidak mendapatkan penjelasan yang memadai mengenai risiko dan langkah-langkah yang akan diambil selama operasi. Salah satu orang tua, Ibu C, menyatakan bahwa meskipun dokter telah menjelaskan prosedur operasi secara singkat, dia merasa masih banyak hal yang belum dipahaminya, terutama mengenai kemungkinan komplikasi yang bisa terjadi.

Di sisi lain, beberapa orang tua merasa lebih tenang setelah mendapatkan penjelasan yang lebih mendetail dari dokter yang merawat anak mereka (Byczkowski et al., 2013). Pengetahuan yang lebih baik tentang prosedur operasi membantu mengurangi kecemasan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua yang merasa lebih paham tentang operasi cenderung lebih mampu mengendalikan emosinya dan lebih tenang dalam mendampingi anak selama operasi.

**c. Aspek Perilaku**

Aspek perilaku menggambarkan bagaimana orang tua bereaksi terhadap situasi operasi anak mereka. Sebagian besar orang tua menunjukkan perilaku yang proaktif dalam mendukung anak mereka secara emosional, meskipun mereka sendiri merasakan kecemasan yang cukup besar. Beberapa orang tua terlihat sering menghibur anak mereka sebelum operasi dengan memberikan

kata-kata penghiburan, bermain bersama, atau memeluk anaknya untuk menenangkan mereka.

Namun, dalam beberapa kasus, penelitian ini menemukan bahwa kecemasan orang tua bisa berdampak pada perilaku mereka terhadap anak (Turner, Beidel, Roberson-Nay, & Tervo, 2003). Misalnya, salah satu ibu terlihat lebih mudah marah dan tidak sabar ketika anaknya menangis atau menunjukkan tanda-tanda ketakutan sebelum operasi. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan orang tua juga bisa memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anak dalam situasi yang penuh tekanan.

#### d. Aspek Spiritual

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peran dukungan spiritual dalam membantu orang tua mengatasi kecemasan mereka. Sebagian besar orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka mengandalkan doa dan keyakinan agama untuk menghadapi stres dan ketakutan selama operasi anak mereka. Doa menjadi cara bagi mereka untuk mencari ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. Salah satu ibu, Ibu D, menceritakan bahwa setiap kali kecemasan muncul, dia berusaha untuk tetap tenang dengan berdoa dan membaca ayat-ayat suci, yang menurutnya memberikan rasa tenang dan kekuatan.

Dukungan spiritual ini juga sering kali diperkuat oleh lingkungan rumah sakit, di mana suasana spiritual sangat ditekankan dalam berbagai aspek pelayanan (Baldacchino, 2011). Rumah Sakit Islam Banjarnegara memiliki kebijakan yang mendukung aktivitas keagamaan, seperti ruang doa yang disediakan bagi keluarga pasien dan petugas rohani yang selalu siap membantu memberikan dukungan spiritual. Hal ini membantu orang tua merasa lebih tenang dan mampu mengatasi kecemasan mereka dengan lebih baik.

### 3. Jumlah dan Jenis Data yang Dipakai

Penelitian ini menggunakan data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumen medis sebagai sumber utama data. Total ada enam wawancara mendalam yang dilakukan dengan orang tua pasien. Setiap wawancara berlangsung selama 45 hingga 60 menit dan mencakup berbagai aspek pengalaman emosional, kognitif, perilaku, dan spiritual yang dirasakan orang tua selama proses operasi anak. Wawancara ini kemudian di-transkrip dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman orang tua.

Selain wawancara, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana orang tua berperilaku dan bereaksi terhadap situasi di rumah sakit. Observasi ini mencakup interaksi antara orang tua dan anak sebelum operasi, serta interaksi antara orang tua dan tenaga medis. Peneliti juga mengamati bagaimana orang tua merespons situasi saat menunggu hasil operasi di ruang tunggu, serta bagaimana mereka mengatasi kecemasan ketika menanti kabar dari dokter.

Dokumen medis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan operasi, laporan medis anak, serta kebijakan rumah sakit yang berkaitan dengan pendampingan orang tua selama prosedur medis. Data dari dokumen ini digunakan

untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk memberikan konteks yang lebih jelas mengenai prosedur medis yang dijalani anak-anak dalam penelitian ini.

#### **4. Temuan Utama dalam Menjawab Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa kecemasan menjadi pengalaman utama yang dirasakan oleh orang tua saat mendampingi anak mereka menjalani operasi, terutama karena ketakutan akan hasil operasi dan kurangnya informasi medis yang jelas. Hal ini menyoroti perlunya peningkatan komunikasi antara tenaga medis dan keluarga pasien untuk mengurangi ketidakpastian. Dukungan spiritual juga terbukti penting dalam membantu orang tua mengatasi kecemasan, di mana keyakinan agama dan doa menjadi sumber ketenangan. Rumah sakit yang menyediakan fasilitas spiritual yang memadai dapat mendukung orang tua secara emosional dan spiritual. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa banyak orang tua memiliki pemahaman terbatas tentang prosedur medis yang akan dijalani anak mereka, sehingga komunikasi yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Kecemasan orang tua juga berdampak pada anak, di mana reaksi cemas orang tua dapat memengaruhi emosi dan perilaku anak selama operasi. Dukungan emosional dari tenaga medis sangat diperlukan agar orang tua dapat lebih tenang dalam mendampingi anak mereka.

#### **5. Jawaban terhadap Pertanyaan Penelitian**

Hasil penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan utama mengenai pengalaman emosional, kognitif, perilaku, dan spiritual yang dirasakan oleh orang tua saat mendampingi anak mereka menjalani operasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kecemasan, ketakutan, dan kurangnya pemahaman tentang prosedur medis menjadi faktor utama yang memengaruhi pengalaman orang tua. Dukungan spiritual menjadi solusi penting dalam membantu mereka mengatasi kecemasan dan mendukung anak selama proses operasi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan orang tua sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pemahaman tentang prosedur medis.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua yang mendampingi anak mereka menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Hasil penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait. Temuan utama meliputi profil subjek penelitian, gambaran spesifik dari pengalaman orang tua terkait variabel yang diambil, serta data yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

#### **1. Profil Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan enam orang tua yang dipilih sebagai sampel, dengan kriteria utama bahwa mereka memiliki anak yang menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara dalam kurun waktu penelitian. Mayoritas subjek penelitian adalah ibu, karena dalam banyak kasus, ibu adalah pihak yang lebih

banyak mendampingi anak selama proses operasi. Usia orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian berkisar antara 30 hingga 45 tahun, dan mereka berasal dari latar belakang pendidikan serta ekonomi yang berbeda-beda. Anak-anak yang menjalani operasi berusia antara 5 hingga 12 tahun, dan sebagian besar dari mereka menjalani prosedur operasi yang melibatkan penanganan medis umum seperti operasi usus buntu, hernia, dan amandel.

Sebagian besar orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah berpengalaman dalam menemani anak mereka menjalani berbagai prosedur medis sebelumnya, meskipun tidak semuanya pernah menemani anak dalam menjalani operasi besar. Hal ini memberikan keragaman dalam pengalaman emosional dan kognitif yang mereka rasakan saat mendampingi anak selama operasi.

## **2. Gambaran Spesifik dari Pengalaman Orang Tua**

Pengalaman orang tua dalam menemani anak selama operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara melibatkan aspek emosional, kognitif, perilaku, dan spiritual. Secara emosional, sebagian besar orang tua mengalami kecemasan tinggi yang disebabkan oleh ketidakpastian tentang hasil operasi dan kurangnya informasi yang jelas. Ketakutan ini diperburuk oleh perasaan tidak berdaya, terutama karena mereka tidak dapat berbuat banyak selama operasi berlangsung. Dari aspek kognitif, banyak orang tua yang memiliki pemahaman terbatas tentang prosedur medis, yang menyebabkan kecemasan lebih lanjut. Penjelasan yang lebih mendetail dari dokter membantu beberapa orang tua merasa lebih tenang dan mampu mengendalikan emosi mereka. Dalam hal perilaku, sebagian besar orang tua proaktif dalam mendukung anak mereka secara emosional, meskipun kecemasan terkadang mempengaruhi interaksi mereka dengan anak. Dukungan spiritual memainkan peran penting dalam membantu orang tua mengatasi kecemasan, di mana doa dan keyakinan agama memberikan mereka ketenangan. Rumah Sakit Islam Banjarnegara juga menyediakan fasilitas spiritual yang membantu orang tua merasa lebih tenang dan didukung selama proses operasi.

## **3. Jumlah dan Jenis Data yang Dipakai**

Penelitian ini menggunakan data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumen medis sebagai sumber utama data. Total ada enam wawancara mendalam yang dilakukan dengan orang tua pasien. Setiap wawancara berlangsung selama 45 hingga 60 menit dan mencakup berbagai aspek pengalaman emosional, kognitif, perilaku, dan spiritual yang dirasakan orang tua selama proses operasi anak. Wawancara ini kemudian di-transkrip dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman orang tua.

Selain wawancara, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana orang tua berperilaku dan bereaksi terhadap situasi di rumah sakit. Observasi ini mencakup interaksi antara orang tua dan anak sebelum operasi, serta interaksi antara orang tua dan tenaga medis. Peneliti juga mengamati bagaimana orang tua merespons situasi saat menunggu hasil operasi di ruang tunggu, serta bagaimana mereka mengatasi kecemasan ketika menanti kabar dari dokter.

Dokumen medis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan operasi, laporan medis anak, serta kebijakan rumah sakit yang berkaitan dengan pendampingan orang tua selama prosedur medis. Data dari dokumen ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk memberikan konteks yang lebih jelas mengenai prosedur medis yang dijalani anak-anak dalam penelitian ini.

#### **4. Temuan Utama dalam Menjawab Penelitian**

Penelitian ini menemukan bahwa kecemasan adalah pengalaman dominan yang dirasakan oleh orang tua saat mendampingi anak menjalani operasi, terutama karena kurangnya informasi yang jelas mengenai prosedur medis. Dukungan spiritual, seperti keyakinan agama dan doa, terbukti membantu orang tua mengatasi kecemasan mereka. Banyak orang tua memiliki pemahaman terbatas tentang prosedur operasi, yang memperburuk kecemasan mereka, sehingga diperlukan peningkatan komunikasi antara tenaga medis dan keluarga pasien. Selain itu, kecemasan orang tua juga berdampak pada emosi dan perilaku anak, sehingga dukungan emosional dari tenaga medis sangat penting agar orang tua dapat mendampingi anak dengan lebih tenang.

#### **5. Jawaban terhadap Pertanyaan Penelitian**

Hasil penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan utama mengenai pengalaman emosional, kognitif, perilaku, dan spiritual yang dirasakan oleh orang tua saat mendampingi anak mereka menjalani operasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kecemasan, ketakutan, dan kurangnya pemahaman tentang prosedur medis menjadi faktor utama yang memengaruhi pengalaman orang tua. Dukungan spiritual menjadi solusi penting dalam membantu mereka mengatasi kecemasan dan mendukung anak selama proses operasi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan orang tua sangat penting untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pemahaman tentang prosedur medis.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman orang tua dalam mendampingi anak yang menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara, dengan temuan utama bahwa kecemasan merupakan pengalaman dominan yang dipicu oleh ketidakpastian dan kurangnya pemahaman mengenai prosedur medis, sementara dukungan spiritual terbukti membantu mereka mengatasi ketakutan. Reaksi emosional orang tua juga berdampak pada kondisi psikologis anak selama operasi. Studi ini berkontribusi terhadap literatur dengan menyoroti peran signifikan dukungan spiritual sebagai mekanisme koping dalam konteks rumah sakit berbasis agama, namun memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan lokasi penelitian. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak rumah sakit dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara dukungan spiritual dan kecemasan orang tua, serta mengeksplorasi peran dukungan sosial dan faktor ekonomi dalam menghadapi kecemasan selama prosedur medis anak.

### Daftar Pustaka

- Baldacchino, Donia R. (2011). Teaching on spiritual care: The perceived impact on qualified nurses. *Nurse Education in Practice*, 11(1), 47–53.
- Byczkowski, Terri L., Fitzgerald, Michael, Kennebeck, Stephanie, Vaughn, Lisa, Myers, Kurt, Kachelmeyer, Andrea, & Timm, Nathan. (2013). A comprehensive view of parental satisfaction with pediatric emergency department visits. *Annals of Emergency Medicine*, 62(4), 340–350.
- Chang, Cherie Mun, Li, Yan, Or, Leng Leng, Pikkarainen, Minna, Pölkki, Tarja, Wang, Wenru, Lau, Siew Tiang, & He, Hong Gu. (2020). A qualitative study exploring Singaporean parents' perceptions on preparing their child for surgery. *Journal of Pediatric Nursing*, 54, e69–e77.
- Gabriel, Mark G., Wakefield, Claire E., Vetsch, Janine, Karpelowsky, Jonathan S., Darlington, Anne Sophie E., Grant, David M., & Signorelli, Christina. (2018). The psychosocial experiences and needs of children undergoing surgery and their parents: a systematic review. *Journal of Pediatric Health Care*, 32(2), 133–149.
- Hartley, Catherine A., & Phelps, Elizabeth A. (2012). Anxiety and decision-making. *Biological Psychiatry*, 72(2), 113–118.
- Klassen, Jeffrey A., Liang, Yuanyuan, Tjosvold, Lisa, Klassen, Terry P., & Hartling, Lisa. (2008). Music for pain and anxiety in children undergoing medical procedures: a systematic review of randomized controlled trials. *Ambulatory Pediatrics*, 8(2), 117–128.
- Krämer, Ulrike M., Mohammadi, Bahram, Doñamayor, Nuria, Samii, Amir, & Münte, Thomas F. (2010). Emotional and cognitive aspects of empathy and their relation to social cognition—an fMRI-study. *Brain Research*, 1311, 110–120.
- Kristensson-Hallström, Inger. (2000). Parental participation in pediatric surgical care. *AORN Journal*, 71(5), 1021–1029.
- Lam, Lai Wah, Chang, Anne M., & Morrissey, Jean. (2006). Parents' experiences of participation in the care of hospitalised children: A qualitative study. *International Journal of Nursing Studies*, 43(5), 535–545.
- Li, Ho Cheung William, Lopez, Violeta, & Lee, Tin Loi Isabel. (2007). Psychoeducational preparation of children for surgery: the importance of parental involvement. *Patient Education and Counseling*, 65(1), 34–41.
- Sağlık, Dilek Sönmez, & Çağlar, Seda. (2019). The effect of parental presence on pain and anxiety levels during invasive procedures in the pediatric emergency

department. *Journal of Emergency Nursing*, 45(3), 278–285.

- Shin, Young Chul, Jung, Chan Hyun, Kim, Hyung Jun, Kim, Eun Jin, & Lim, Se Won. (2016). The associations among vitamin D deficiency, C-reactive protein, and depressive symptoms. *Journal of Psychosomatic Research*, 90, 98–104.
- Spear, Hila J., & Lock, Sharon. (2003). Qualitative research on adolescent pregnancy: a descriptive review and analysis. *Journal of Pediatric Nursing*, 18(6), 397–408.
- Tsai, Yu Chuan, & Chu, Koung Shing. (2001). A comparison of tramadol, amitriptyline, and meperidine for postepidural anesthetic shivering in parturients. *Anesthesia & Analgesia*, 93(5), 1288–1292.
- Turner, Samuel M., Beidel, Deborah C., Roberson-Nay, Roxann, & Tervo, Kari. (2003). Parenting behaviors in parents with anxiety disorders. *Behaviour Research and Therapy*, 41(5), 541–554.
- Yun, O. Bok, Kim, Shin Jeong, & Jung, Dukyoo. (2015). Effects of a clown–nurse educational intervention on the reduction of postoperative anxiety and pain among preschool children and their accompanying parents in South Korea. *Journal of Pediatric Nursing*, 30(6), e89–e99.